

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peneliti secara umum menyimpulkan bahwa komunikasi edukatif antara guru dan murid ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Allah telah menggambarkan komunikasi edukatif dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82 yang dijadikan judul oleh peneliti. Komunikasi edukatif ini menjadi salah satu penentu keberhasilan proses belajar yang selanjutnya dikaitkan dengan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Secara khusus, komunikasi edukatif antara guru dan murid dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82 dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah ini dapat disimpulkan sesuai dengan poin rumusan masalah yang sudah dibahas oleh peneliti, di antaranya:

- a. Komunikasi edukatif pada Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82 yang ditemukan oleh peneliti, yaitu pola komunikasi edukatif antara Khidir dan Musa yang terdapat dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 66-78, dan Q.S. al-Kahfi [18]: 82.
- b. Komunikasi edukatif antara guru dan murid dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82 yang telah dirumuskan oleh peneliti kemudian dikembangkan kembali sebagai bentuk implikasi terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Pengembangan ini dibagi berdasarkan komponen-komponen pembelajaran PAI yang sekiranya cocok dengan hasil penemuan peneliti, di antaranya:
 - 1) Pendidik, hendaknya bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Kemudian dalam proses belajar mengajar, pendidik harus sebisa mungkin memahami peserta didiknya dengan memahami prinsip *rahmaniyah*, yaitu prinsip yang menegaskan bahwa kasih sayang seyogianya menjadi cara pandang dan pola sikap dalam pengembangan seluruh komunikasi dan interaksi pembelajaran.
 - 2) Peserta didik, yaitu individu yang sedang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan pendidik dalam membentuk kepribadian. Peserta didik harus sedia dan setia kepada guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peserta didik dituntut untuk memiliki sifat-sifat terpuji, seperti rendah hati dan senantiasa bersabar.

- 3) Tujuan pembelajaran, bahwa tujuan utama dalam pembelajaran PAI yakni haruslah mencakup ketuhanan didalamnya. Selain itu PAI memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan kepada peserta didik tentang agama. Peserta didik diharapkan mampu menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Metode pembelajaran, yakni selarasnya dengan salah satu metode yang bisa digunakan dalam meningkatkan komunikasi edukatif, yaitu *metode ibrah-mauizah* yang telah dicontohkan dan dipraktekkan langsung oleh Khidir saat menjadi guru bagi musa. Metode ini juga mendukung tujuan PAI diatas, salah satunya tujuan PAI yang berusaha menggali, mengembangkan, dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang ada di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan masukan terhadap komunikasi edukatif antara guru dan murid dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 65-82 dan implikasi terhadap pembelajaran PAI di sekolah, yaitu:

- a. Bagi Program Studi IPAI, perlu adanya kajian yang lebih banyak lagi terkait komunikasi edukatif yang bisa diterapkan pada mata kuliah yang berkaitan, yakni Tafsir Tarbawi. Dengan begitu, diharapkan pemahaman mahasiswa-mahasiswa IPAI tentang ibrah akan semakin mendalam.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam bahan ajar di sekolah khususnya guru PAI tentang komunikasi edukatif untuk jenjang SD hingga SMA demi menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan nyaman.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memerhatikan kelemahan dari penelitian ini dalam hal keterbatasan secara teknis maupun konten. Dan semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi edukatif.